



# Penyuluhan dan Pendampingan kepada Guru dan Siswa MDTA Tentang Arif dan Bijak dalam Penggunaan Smartphone

Agus Nur Khomarudin<sup>1</sup>, Rina Novita<sup>2</sup>, Gusnita Darmawati<sup>3</sup>

<sup>1st</sup> Teknologi Rekayasa Komputer, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Sumatera Barat

<sup>2nd</sup> Teknologi Rekayasa Komputer, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Sumatera Barat

<sup>3rd</sup> Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



DOI: <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v3i1.6149>

## ARTICLE INFO

Submit : 25 Januari 2023

Revised : 26 Juni 2023


Accepted : 30 Juni 2023

### Keywords:

Counseling and mentoring; Smartphone; the Negative Impact of Smartphones.

## ABSTRACT

Since the Covid-19 pandemic broke out, the presence of smartphones is felt to be very important, especially for students. The presence of a smartphone in the family must be addressed wisely and prudently. Because in essence, a smartphone is a technology that is analogous to a knife with 2 sides. Smartphones can have a positive impact if used in a positive direction and vice versa, they will cut and self-destruct if used in a negative direction. Awareness of the negative impact of smartphone use in early childhood should be a concern for parents because it can reduce the healthy quality and social life of adolescents. Early childhood is the next generation for religion, homeland, and nation which must be formed with the basic provisions of character so that they grow and develop into pious children who are assets for both parents. The target of this PkM activity is to provide counseling to teachers and students of MDTA Al-Mukminun Biaro, Kab. Religion. To find out the level of effectiveness of this PkM activity, an assessment was carried out using the media questionnaire instrument. Based on the processing of the questionnaire, the result was that this PkM activity obtained an average score of 82.71% in the good category. Even though this activity has obtained good results based on the assessment of the MDTA teachers, consistent efforts are needed and an increase in the effectiveness of PkM implementation for the next period. Efforts to increase the effectiveness of PkM implementation are also based on several suggestions and input submitted by MDTA teachers through effectiveness questionnaires.

International License-(CC-BY-SA)  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)  
 <http://dx.doi.org/10.30983/dedikasia.v3i1.6149>

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## Introduction

*Covid-19* telah memberikan pengaruh besar dalam tatanan kehidupan manusia dan berdampak nyata pada semua bidang kehidupan. Bidang pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan mendapatkan perhatian yang sangat besar mulai dari para pemimpin negara, menteri, guru dan tidak kalah pentingnya yaitu para orang tua. Selama pandemi *covid-19* melanda Indonesia beberapa waktu lalu, para orang tua harus berjibaku dalam menyediakan ponsel cerdas atau *smartphone* dan paket data atau internet. Hal ini dilakukan orang tua agar para pelajar tetap dapat mengikuti pembelajaran yang sebagian besar dilakukan dalam jaringan atau dikenal dengan istilah daring (Ifroh & Permana, 2021).



Sejak pandemi *covid-19* mewabah, kehadiran *smartphone* dirasakan sangat penting khususnya bagi para pelajar. Kehadiran ponsel cerdas dalam keluarga harus disikapi dan disadari secara arif dan bijaksana. Sebab pada hakikatnya *smartphone* merupakan teknologi yang dianalogikan sebagai pisau dengan 2 mata sisi. *Smartphone* dapat berdampak positif jika digunakan ke arah yang positif dan sebaliknya, akan menyayat dan merusak diri sendiri jika digunakan ke arah yang negatif. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan dampak negatif penggunaan *smartphone/gawai/gadget* yaitu Efek pancaran radiasi diyakini dapat mempengaruhi kesehatan seperti penurunan fungsi penglihatan dan pendengaran serta perubahan pola tidur yang cenderung terganggu (Waty & Fourianalistyawati, 2018). Gawai juga menyebabkan gangguan sosial seperti gangguan interaksi sosial dengan lingkungan dan berkurangnya kegiatan fisik akibat kecanduan gawai (Jamni, 2020). Perubahan sosial masyarakat yang terjadi diantaranya pergeseran pola hidup ditandai dengan hilangnya jiwa sosial, penghormatan antar sesama menjadi masyarakat yang abai serta individual yang rawan konflik (Suryanegara et al., 2015). jumlahnya. Ulya and Saridewi (2022) melaporkan, bahwa penggunaan gadget setiap harinya dari kalangan anak-anak yang berusia kurang dari delapan tahun di dunia adalah sebanyak 72% setiap harinya (Ulya, H., & Saridewi, 2022).

Kewaspadaan akan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* oleh anak usia dini harus menjadi perhatian orang tua karena dapat menurunkan kualitas sehat dan kehidupan sosial remaja (Pagestu, 2017). Selain itu, gangguan kesehatan akibat penggunaan gawai pada pecandu *game online* diantaranya gangguan pada mata, gangguan tidur dan saraf sehingga sering pusing (Mustika Sari & Dwi Prajayanti, 2017). Selain itu Rismala et al. (2021) gadget memiliki dampak negative untuk perkembangan anak seperti: (1) sulit konsentrasi pada dunia nyata; (2) terganggunya fungsi PFC (Pre Frontal Cortex); (3) Introvert. menyatakan bahwa gadget dapat membuat anak menjadi kecanduan, yang dapat mempengaruhi: (a) perilaku emosi, anak akan marah, menangis berlebihan, dan berteriak jika pada saat bermain gadgetnya diambil; (b) perilaku sosial, anak akan lebih asik bermain dengan gadget dibandingkan bersosialisasi dengan teman seusianya. Ini menyebabkan menurunnya kemampuan bersosialisasi anak; (c) perilaku kekerasan atau agresif, anak akan cenderung bersifat egois sehingga dapat memicu kekerasan dan tindakan merusak; (d) perilaku malas dan obesitas, anak akan malas bergerak sehingga dapat beresiko anak menjadi obesitas karena kalori di dalam tubuh tidak terbakar (Rismala, Y., Aguswan, Priyantoro, D. E., 2021)

Dengan melihat banyaknya dampak negatif yang diakibatkan dari pecandu penggunaan *smartphone/gawai/gadget* maka peran orang tua sangat penting dalam menyikapi hal tersebut. Anak usia dini merupakan generasi penerus bagi agama, nusa dan bangsa yang harus dibentuk dengan bekal dasar karakter sehingga tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh. Anak sholeh merupakan aset bagi kedua orangtuanya, sebab “*jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan dan doa anak yang sholeh*” (H.R. Muslim No.1631). Melihat betapa pentingnya menjaga amanah dari Allah SWT. melalui seorang anak, maka



kedua orangtua harus mendidik dan mengarahkan kepada arah yang benar dan menjadi anak yang sholeh. Sebagaimana yang disampaikan Rasulullah SAW. Bahwa “*Tiap bayi dilahirkan dalam suci (fitrah-islami), ayah dan ibunya lah kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi (penyembah api dan berhala), seperti binatang yang melahirkan binatang, apakah kamu melihat unta disana?*” (H.R. Bukhari No. 1296)

Anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua yang harus di pertanggung jawabkan diakhirat. Tanggung jawab orang tua adalah mewujudkan anak yang berkualitas yaitu dengan merawat, membesarkan, memperhatikan dan menyayangi anak. Tetapi sebahagian orang tua sibuk bekerja tidak sempat untuk mengawasi anak setiap saat. Sebagai mana dalam penelitian Banyak orang tua memberi anaknya gadget dengan bebas dengan alasan tindakan tersebut akan lebih aman dan memudahkan dalam pengawasan anak (Hikmah et al., 2023).

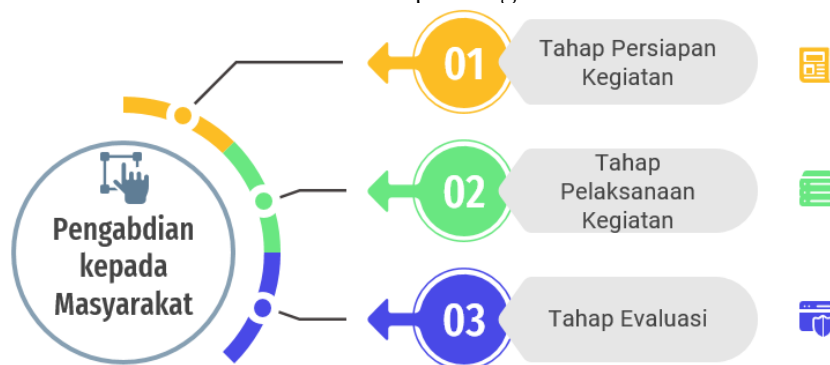
Berdasarkan uraian tentang pentingnya menjaga amanah terkait anak sholeh dan melihat betapa banyak tantangan bagi pertumbuhan dan perkembangannya, maka kondisi ini melatarbelakangi timbulnya gagasan kreatif dari pelaksana PkM untuk mengadakan sebuah penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dalam PkM ini bertema tentang “Arif dan Bijak dalam Menyikapi Penggunaan *Smartphone* bagi Para Guru dan Siswa MDTA”. Kegiatan penyuluhan ini bermanfaat untuk menyelamatkan generasi penerus agama, nusa dan bangsa khususnya pada tingkat anak usia dini agar menjadi anak sholeh yang merupakan aset bagi kedua orangtuanya.

## Methods

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan dalam pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini yaitu pendekatan klasikal dan diskusi. Pendekatan klasikal diberikan dalam pelatihan bertujuan untuk menyampaikan penyuluhan tentang arif dan bijak dalam menyikapi penggunaan *smartphone*. Selanjutnya pendekatan individual dilakukan dalam kegiatan pendampingan dengan tujuan berdiskusi dalam kelompok kecil dan menggali informasi dari peserta PkM yaitu para Guru dan murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA).

Tahapan kegiatan PkM ini mulai dari awal sampai dengan akhir, dideskripsikan melalui gambar 1 berikut:

Gambar 1. Tahapan kegiatan PkM



Sumber: Tahapan PkM: *Training on the Use of GNS3 in Computer Networks Learning for Vocational High School Teachers* (Amrizal et al., 2022)

Berdasarkan gambar 1 tahapan kegiatan PkM dapat dijelaskan bahwa kegiatan PkM dilaksanakan dalam 3 tahap (Asnawi et al., 2021), yaitu: *Tahap pertama: Persiapan Kegiatan*, kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan seluruh keperluan kegiatan PkM diantaranya yaitu: penentuan lokasi dan sasaran kegiatan penyuluhan, survei lokasi dan permohonan ijin kepada lokasi yang dituju, pengurusan surat tugas dari instansi pelaksana PkM, dan penyiapan konsumsi saat kegiatan PkM nantinya. *Tahap kedua: Pelaksanaan Kegiatan*, dalam tahap ini dilakukan dua sesi yaitu: (1) Kegiatan pemaparan atau penyuluhan materi. (2) Pendampingan dan berdiskusi dalam kelompok kecil terdiri dari peserta PkM yaitu para Guru dan murid Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang bertujuan untuk menggali informasi, permasalahan dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada. *Tahap ketiga: Evaluasi Kegiatan*, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dari pelaksanaan PkM ini yang berguna dalam analisis terkait keefektifan kegiatan PkM yang telah dilakukan. Selain itu evaluasi kegiatan PkM ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan saran guna perbaikan dan kesempurnaan kegiatan PkM di masa mendatang (Gusteti et al., 2022).

Sasaran kegiatan PkM ini yaitu dilakukan penyuluhan kepada para guru dan siswa MDTA Al-Mukminun Biaro, Kab. Agam. Adapun tujuan dari kegiatan PkM ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran bagi para guru MDTA dalam upaya mendidik dan menyelamatkan generasi penerus agama dan bangsa dari dampak negatif dan kecanduan penggunaan *smartphone*;
2. Memberikan kesadaran bagi para siswa MDTA tentang bahaya dampak negatif dan kecanduan penggunaan *smartphone*;
3. Pendampingan terhadap para guru dan siswa MDTA untuk menggali informasi dan permasalahan serta menemukan langkah atau solusi terhadap dampak negatif atau kecanduan menggunakan *smartphone* secara bersama-sama.



## Results

Kegiatan PkM yang berupa penyuluhan dengan tema “Arif dan Bijak dalam Menyikapi Penggunaan *Smartphone* bagi Para Guru dan Siswa MDTA” ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu: tahap persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan PkM.

### 1. Tahap Persiapan Kegiatan PkM

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu diawali dengan mempersiapkan seluruh keperluan kegiatan PkM diantaranya yaitu: penentuan lokasi dan sasaran kegiatan penyuluhan, survei lokasi dan permohonan izin kepada lokasi yang dituju, pengurusan surat tugas dari instansi pelaksana PkM, penyiapan alat dan media penyuluhan seperti: laptop, projector, ketersediaan pengeras suara, serta penyiapan konsumsi saat kegiatan PkM nantinya. Pada tahap persiapan kegiatan PkM juga dirumuskan materi penyuluhan yang akan menjadi pokok bahasan nantinya. Pelaksana PkM bersama dengan tim berdiskusi dan merumuskan materi penyuluhan meliputi: pembahasan tentang anak sholeh, peran orangtua, tantangan perkembangan zaman, faktor-faktor penyebab kenakalan anak dan remaja, *smartphone* dan dampaknya, serta kondisi ideal yang seharusnya dilakukan seorang anak usia dini.

### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PkM

Tahap pelaksanaan kegiatan PkM diawali dengan penampilan Didikan Subuh oleh para siswa MDTA Al-Mukminun Biaro, Kab. Agam. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan kegiatan PkM ini dibagi dalam dua garis besar kegiatan yaitu: (1) Kegiatan pemaparan/penyuluhan materi terkait dengan “Arif dan Bijak dalam Menyikapi Penggunaan *Smartphone* bagi Para Guru dan Siswa MDTA” oleh bapak Agus Nur Khomarudin, M.Kom; (2) Pendampingan dan berdiskusi dalam kelompok kecil terdiri dari peserta PkM yaitu para Guru dan murid MDTA yang bertujuan untuk menggali informasi, permasalahan serta menemukan langkah atau solusi terhadap dampak negatif atau kecanduan menggunakan *smartphone* secara bersama-sama.

Proses penyuluhan yang diberikan dalam pelatihan ini dimulai dari pembahasan tentang anak sholeh sebagai aset bagi kedua orangtuanya, peran orangtua, tantangan perkembangan zaman, faktor-faktor penyebab kenakalan anak dan remaja, *smartphone* dan dampaknya, serta kondisi ideal yang seharusnya dilakukan seorang anak usia dini. Gambaran proses penyuluhan dan pemaparan materi mulai dari tahap awal sampai akhir, digambarkan seperti pada gambar 2 berikut:

Gambar 2. Dokumentasi pemaparan/penyuluhan materi PKM



Kegiatan PkM selanjutnya mengarahkan peserta pelatihan untuk membentuk kelompok kecil terdiri dari guru, siswa MDA dan didampingi oleh pelaksana PkM yaitu Bapak Agus Nur Khomarudin, M.Kom, Ibu Rina Novita, S.Pd, M.Kom dan Ibu Gusnita Darmawati, S.Pd, M.Kom. Kegiatan pada sesi kedua ini yaitu pendampingan dan berdiskusi yang bertujuan untuk menggali informasi, permasalahan serta menemukan langkah atau solusi terhadap dampak negatif atau kecanduan menggunakan *smartphone* secara bersama-sama.

### 3. Tahap Evaluasi Kegiatan PkM

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mendapatkan *feedback* dari pelaksanaan PkM ini yang berguna dalam analisis terkait keefektifan kegiatan PkM yang telah dilakukan. Pada tahap evaluasi kegiatan PkM dilakukan dengan cara menyebarkan angket efektifitas pelaksanaan kegiatan PkM, dalam konteks ini yaitu kepada para guru MDTA Al-Mukminun Biaro, Kab. Agam.

Angket efektifitas pelaksanaan kegiatan PkM berisi 10 aspek penilaian yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan PkM. Angket efektifitas pelaksanaan kegiatan PkM yang telah diisi oleh para guru MDTA, selanjutnya dilakukan pengolahan menggunakan alat bantu atau aplikasi pengolah angka, seperti *ms. Office Excel* (Al-hafiz et al., 2022). Hasil pengolahan angket efektifitas diuraikan secara detail melalui tabel 1 berikut:





Tabel 1. Hasil Pengolahan Angket Efektifitas

No	Indikator	Hasil (%)
1	Kegiatan PkM yang dilaksanakan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta	83,33%
2	Pemateri memaparkan materi PkM secara menarik	85,42%
3	Materi penyuluhan PkM yang disajikan jelas dan mudah	81,25%
4	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi	77,08%
5	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai dengan kebutuhan mitra	87,50%
6	Anggota PkM yang terlibat secara aktif dalam kegiatan memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	83,33%
7	Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan	81,25%
8	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan oleh peserta PkM, ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota PkM yang terlibat	85,42%
9	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	81,25%
10	Secara umum mitra puas terhadap kegiatan PkM	81,25%
	Rata-rata	82,71%
	Kategori	Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil pengolahan angket efektifitas kegiatan PkM memperoleh nilai rata-rata 82,71% dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas kegiatan PkM ini memperoleh nilai yang baik dari peserta penyuluhan, dalam konteks ini yaitu penilaian oleh para guru MDTA Al-Mukminun Biaro, Kab. Agam.

## Discussion

Kegiatan PkM ini telah berhasil memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada para guru dan siswa MDTA Al-Mukminun Biaro, Kab. Agam dengan materi tentang “Arif dan Bijak dalam Menyikapi Penggunaan *Smartphone* bagi Para Guru dan Siswa MDTA”. *Smartphone* pada hakikatnya merupakan teknologi yang dianalogikan sebagai pisau dengan 2 mata sisi. *Smartphone* yang awalnya merupakan sebuah alat komunikasi yang bertujau untuk memudahkan segala urusan manusia, dan agar memberikan dampak positif. Akan tetapi dibalik dampak positif ternyata juga ditemukan berbagai dampak buruk yang dapat menyayat dan merusak diri sendiri jika digunakan ke arah yang negatif. Dampak negatif tersebut diataranya adalah anak menjadi ketergantungan sehingga bisa merusaknya fungsi otak anak dan fungsi sosialnya yaitu sulit berkomunikasi dengan orang banyak bahkan bersifat individualis (Hikmah et al., 2023).

Anak usia dini harus dibentuk dengan bekal dasar karakter sehingga tumbuh dan berkembang menjadi anak sholeh yang merupakan aset bagi kedua orangtuanya. Kewaspadaan akan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* oleh anak usia dini harus menjadi perhatian orang tua karena dapat menurunkan kualitas sehat dan kehidupan sosial remaja (Pagestu, 2017),(Hikmah et al., 2023). Selain itu, gangguan kesehatan akibat penggunaan gawai pada pecandu *game online* diantaranya gangguan pada mata, gangguan tidur dan saraf sehingga sering pusing (Mustika Sari & Dwi Prajayanti, 2017). Gawai juga menyebabkan gangguan sosial seperti gangguan interaksi sosial dengan



lingkungan dan berkurangnya kegiatan fisik akibat kecanduan gawai (Jamni, 2020), (Hikmah et al., 2023). Perubahan sosial masyarakat yang terjadi diantaranya pergeseran pola hidup ditandai dengan hilangnya jiwa sosial, penghormatan antar sesama menjadi masyarakat yang abai serta individual yang rawan konflik (Suryanegara et al., 2015).

Sasaran kegiatan PkM ini yaitu dilakukan penyuluhan kepada para guru dan siswa MDTA Al-Mukminun Biaro, Kab. Agam. Untuk mengetahui tingkat efektifitas kegiatan penyuluhan PkM ini, maka dilakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu dengan menggunakan media instrumen angket. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kegiatan PkM ini memperoleh nilai rata-rata 82,71% dengan kategori baik. Hal ini juga hampir sejalan dengan pengabdian yang dialukan oleh (Hikmah et al., 2023) menunjukkan bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan belajar dan bermain tanpa gadget pada anak yang terkontaminasi gadget dapat mengurangi penggunaan gadget pada anak dibawah umur. Sebagai upaya untuk meminimalisir penggunaan gadget pada anak dibawah umur adalah dengan dilaksanakannya program bimbingan belajar dan bermain bersama anak-anak yang terkontaminasi dengan gadget. Selain bimbingan belajar dan memainkan suatu permainan tradisonal juga bisa menghilangkan ketergantungan kepada gadget sebagai mana dalam Pengabdian (Fathurrahman, St. Zulaiha Nurhajarurahmah, 2023) yang mendapati bahwa melakukan permainan tradisonal meningkatkan aspek sosial emosional anak seperti memiliki keterampilan dalam bekerja sama, menyesuaikan diri, berinteraksi, mengontrol diri, rasa empati, menaati aturan, dan menghargai orang lain dan Menurunkan aktifitas penggunaan gadget dikalangan anak-anak pada waktu liburan.

Meskipun kegiatan ini telah memperoleh hasil yang baik berdasarkan penilaian dari para guru MDTA, diperlukan upaya yang konsisten dan peningkatan terhadap efektifitas pelaksanaan PkM untuk periode selanjutnya. Upaya dalam rangka peningkatan terhadap efektifitas pelaksanaan PkM juga didasarkan pada beberapa saran dan masukan yang disampaikan oleh para guru MDTA melalui angket efektifitas. Diantara masukan dan saran terhadap efektifitas pelaksanaan PkM, yang telah dihimpun yaitu sebagai berikut: (1) Disarankan agar kegiatan PkM ini terus berlanjut di masa yang akan datang. (2) Dari segi waktu pelaksanaan, sebagian besar guru yang antusias terhadap pelaksanaan PkM ini menyarankan agar waktu pelaksanaan PkM ditambah atau juga bisa dialihkan pada saat jam pembelajaran sebagaimana pada hari biasa. (3) Dari peserta PkM, sebagian besar guru menyarankan agar kegiatan PkM ini juga melibatkan para orangtua di masa mendatang dan dengan tema yang sama. Sehingga dapat mengoptimalkan penyuluhan dan lebih tepat sasaran.

Saran dan masukan yang disampaikan oleh sebagian besar guru MDTA yang diuraikan pada paragraf sebelumnya, menjadi bahan evaluasi bagi tim pelaksana PkM untuk perbaikan dalam pelaksanaan PkM di masa yang akan datang. Kegiatan pelaksanaan PkM ini didokumentasikan melalui gambar berikut:



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan PkM



## Conclusion

Sejak pandemi covid-19 mewabah, kehadiran *smartphone* dirasakan sangat penting khususnya bagi para pelajar. Kehadiran ponsel cerdas dalam keluarga harus disikapi dan disadari secara arif dan bijaksana. Sebab pada hakikatnya *smartphone* merupakan teknologi yang dianalogikan sebagai pisau dengan 2 mata sisi. *Smartphone* dapat berdampak positif jika digunakan ke arah yang positif dan sebaliknya, akan menyayat dan merusak diri sendiri jika digunakan ke arah yang negatif. Kewaspadaan akan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* oleh anak usia dini harus menjadi perhatian orang tua karena dapat menurunkan kualitas sehat dan kehidupan sosial remaja (Hikmah et al., 2023). Anak usia dini merupakan generasi penerus bagi agama, nusa dan bangsa yang harus dibentuk dengan bekal dasar karakter sehingga tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh. Anak sholeh merupakan aset bagi kedua orangtuanya, sebab “jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan dan doa anak yang sholeh”.

Sasaran kegiatan PkM ini yaitu dilakukan penyuluhan kepada para guru dan siswa MDTA Al-Mukminun Biaro, Kab. Agam. Untuk mengetahui tingkat efektifitas kegiatan penyuluhan PkM ini, maka dilakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu dengan menggunakan



media instrumen angket. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kegiatan PkM ini memperoleh nilai rata-rata 82,71% dengan kategori baik. Meskipun kegiatan ini telah memperoleh hasil yang baik berdasarkan penilaian dari para guru MDTA, diperlukan upaya yang konsisten dan peningkatan terhadap efektifitas pelaksanaan PkM untuk periode selanjutnya. Upaya dalam rangka peningkatan terhadap efektifitas pelaksanaan PkM juga didasarkan pada beberapa saran dan masukan yang disampaikan oleh para guru MDTA melalui angket efektifitas. Saran dan masukan yang disampaikan oleh sebagian besar guru MDTA yang diuraikan pada paragraf sebelumnya, menjadi bahan evaluasi bagi tim pelaksana PkM untuk perbaikan dalam pelaksanaan PkM di masa yang akan datang.

## Bibliography

- Al-hafiz, N. W., Chairani, S., Haswan, F., Nopriandi, H., Yusufahmi, M., Informatika, D. T., Teknik, F., Islam, U., Singingi, K., & Computing, C. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN E-ARSIP DAN TRANSFER DATA DI. 2, 252–260.
- Amrizal, Khomarudin, A. N., Jamaluddin, Jingga, T. Z., Hendra, Nurtam, M. R., Laksana, I., Syukriadi, Aulia, R., Novita, R., Nazli, R., Putri, E. E., & Febrina, W. (2022). Training on the Use of GNS3 in Computer Networks Learning for Vocational High School Teachers. *Indonesian Journal of Community Services Cel*, 1(3 SE-Articles), 151–160. <https://doi.org/10.33292/ijcsc.vli3.20>
- Asnawi, A., Wahyuni, S., Alber, A., & Eftita, F. (2021). Pelatihan Manajemen Referensi Menggunakan Mendeley untuk Menulis Artikel Ilmiah bagi Guru-guru MGMP SMP Negeri di Pekanbaru. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 148. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.vli2.5148>
- Fathurrahman, St. Zulaiha Nurhajarurahmah, M. A. (2023). JR-PGSD : JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU Permainan Tradisional Sebagai Upaya Penanggulangan Bahaya Kecanduan Gadget. 1(3), 80–84.
- Gusteti, M. U., Handayani, D. F., Mutiara, N., Delvia, R., & Putri, M. (2022). Pelatihan Membuat Video Pembelajaran dengan Smartphone untuk Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru SD di Pesisir Selatan. *Jurnal Dedikasia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.30983/dedikasia.v2i1.5508>
- Hikmah, N., Aisyah, U., & Badri Laudza, A. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Belajar dan Bermain di Lapangan Sebagai Upaya Untuk Meminimalisir Penggunaan Gadget Pada Anak Dibawah Umur di Gampong Lamreung Meunasah Baktrieng. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 264–272. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i2.2268>
- Ifroh, R. H., & Permana, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Kreatif Digital Remaja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1158–1165. <https://doi.org/10.30653/002.202164.867>
- Jamni, T. (2020). Dampak gawai dan status gizi pada remaja di SMK Negeri 1 Lhoknga dan Poltekkes Aceh 2019. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 207. <https://doi.org/10.30867/gikes.vli2.417>
- Mustika Sari, I., & Dwi Prajayanti, E. (2017). Peningkatan Pengetahuan Siswa Smp Tentang Dampak Negatif Game Online Bagi Kesehatan. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.30787/gemassika.vli1.216>
- Pagestu, R. (2017). Ratna Pangastuti. *Fenomena Gadget Dan Perkembangan Sosial Bagi Anak Usia Dini*, 2, 165–174.



- Rismala, Y., Aguswan, Priyantoro, D. E., & S. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(01), 46–55. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>
- Suryanegara, E., Suprajaka, & Nahib, I. (2015). Perubahan Sosial Pada Kehidupan Suku Bajo: Studi Kasus Di Kepulauan Wakatobi , Sulawesi Tenggara ( Social Change on Bajo Tribe : Case Study in Wakatobi Islands , Southeast Sulawesi ). *Majalah Globe*, 17(1), 67–78.
- Ulya, H., & Saridewi, S. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Ujung Gading Jalan JawaJorong Brastagi Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 12730–12737.
- Waty, L. P., & Fourianalisyawati, E. (2018). Dinamika Kecanduan Telepon Pintar (Smartphone) Pada Remaja Dan Trait Mindfulness Sebagai Alternatif Solusi. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 1(2), 84–101. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v1i2.11573>